

BAB I

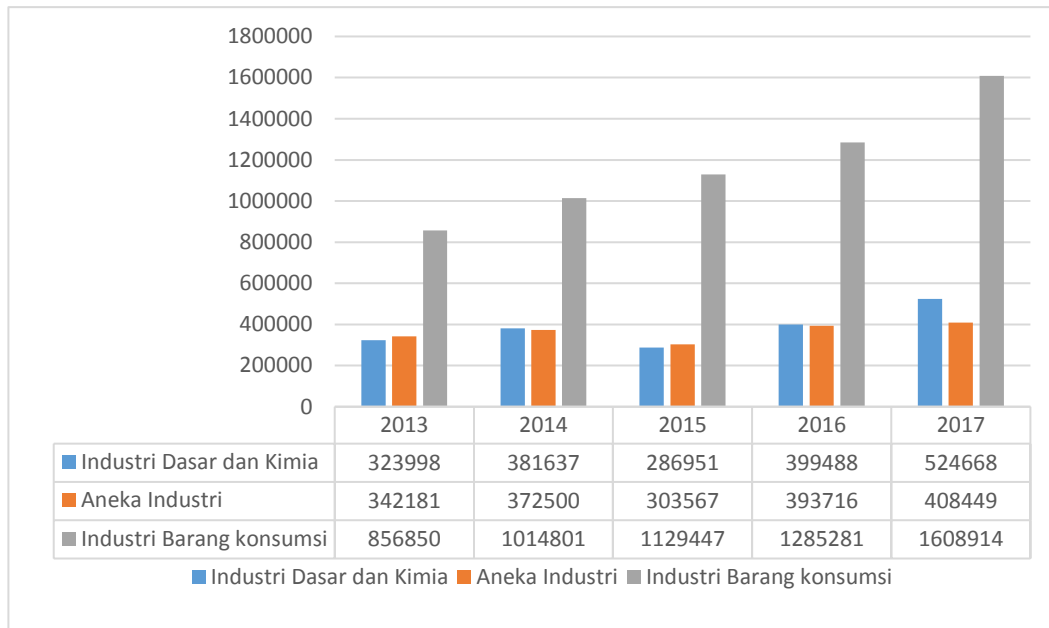
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau yang biasa dikenal dengan BEI merupakan salah satu lembaga pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Indonesia (BEI) dibentuk dalam rangka pelaksanaan perdagangan pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana bagi para investor untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk surat berharga. Total perusahaan yang listing di BEI dikelompokkan dalam tiga sektor besar, yang pertama yaitu sektor utama industri penghasil bahan baku, yang kedua sektor industri manufaktur, dan yang ketiga sektor industri jasa. Pada penelitian ini objek yang dikaji berasal dari industri manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Industri manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi dan mendistribusikan kepada konsumen. Perusahaan manufaktur biasanya identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga (www.sahamok.com).

Menurut *Detik.com* (2016), perusahaan manufaktur merupakan sektor yang cukup penting dalam menopang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi cukup signifikan, bahkan dapat bertahan ditengah kondisi ekonomi Indonesia yang sedang berkembang yang dapat tercermin dari nilai kapitalisasi pasar sektor industri manufaktur yang tidak berfluktuasi cukup signifikan. Dari ketiga industri manufaktur, sektor industri barang konsumsi lebih berkontribusi dalam peningkatan kapitalisasi pasar industri manufaktur dengan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berikut penulis sajikan grafik perbandingan kapitalisasi pasar dari industri manufaktur

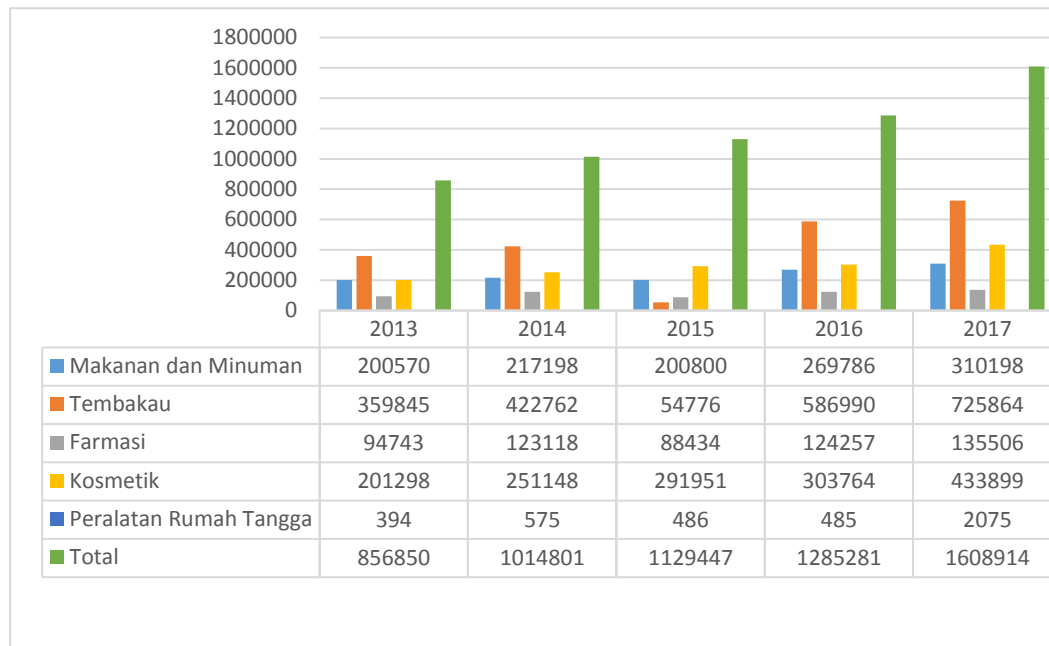
yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2013-2017.



Sumber: data olahan penulis (2019)

Gambar 1.1 Perbandingan Kapitalisasi Pasar Industri Manufaktur (dalam jutaan rupiah)

Gambar 1.1 diatas, menunjukkan bahwa nilai dari kapitalisasi pasar sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan yang cukup signifikan tiap tahunnya. Kenaikan tersebut dikarenakan dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat tiap tahunnya membuat tingkat konsumsi masyarakat juga ikut meningkat. Produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia, terutama pada produk-produk sub sektor makanan dan minuman. Sehingga dengan tingkat konsumsi yang besar tersebut dapat menjadi nilai jual untuk menarik investor asing maupun domestik untuk menanamkan investasinya. Berikut penulis sajikan gambar tingkat pertumbuhan dari kapitalisasi pasar sektor barang konsumsi pada tahun 2013-2017.



Sumber: www.idx.com

Gambar 1.2 Kapitalisasi Pasar Sektor Barang Konsumsi 2013-2017 (Jutaan Rupiah)

Gambar 1.2 diatas menunjukkan nilai kapitalisasi pasar sektor barang konsumsi yang terus meningkat tiap tahunnya. Terutama kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Kenaikan yang cukup konsisten tersebut terjadi karena populasi wanita di Indonesia pengguna kosmetik semakin bertambah tiap tahunnya, yang dimana pada tahun 2017 mencapai 126 juta orang wanita. Hal ini diperkuat dengan meningkatnya nilai ekspor pada produk kosmetik nasional pada tahun 2016 sebesar 470,30 juta dolar AS menjadi 516,99 juta dolar AS pada tahun 2017. Sehingga hal tersebut berdampak baik terhadap kenaikan nilai kapitalisasi pasar.

Dengan meningkatnya nilai kapitalisasi pasar pada sektor barang konsumsi tersebut, membuat penulis tertarik untuk memilih objek penelitian sektor barang konsumsi.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perdagangan bebas dan investasi yang terbuka pada saat ini mau tidak mau membuat perusahaan untuk dapat bertahan di tengah ketatnya persaingan yang kompetitif, namun tetap harus dapat menghasilkan keuntungan yang dapat menjamin keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Di era percepatan seperti saat ini, perusahaan-perusahaan yang mampu melakukan inovasi dan terus mengembangkan serta meningkatkan kinerjanya akan memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat bertahan. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki strategi bisnis yang tepat agar mampu mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis.

Pada umumnya tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin yang nantinya akan memakmurkan para pemegang saham. Dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham akan meningkatkan juga nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan dapat dibentuk oleh mekanisme permintaan dan penawaran harga saham di bursa. Harga saham tersebut merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara nyata (Harmono, 2017:10). Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang stabil, yang mengalami kenaikan jangka panjang.

Menurut Pratiwi (2017) nilai perusahaan mencerminkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dimana hasil tersebut akan menggambarkan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham, ketika harga saham tinggi maka nilai perusahaan tinggi. Kinerja perusahaan yang baik biasanya akan tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang (Yuliawan & Wirasedana, 2016)

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja suatu perusahaan baik itu dari kinerja manajemen maupun kinerja keuangannya. Kinerja perusahaan dapat dikontrol melalui tata kelola usaha yang baik (*good corporate governance*). GCG (*good corporate*

governance) adalah serangkaian mekanisme yang dimana mekanisme tersebut terdiri dari struktur, sistem dan proses yang dilakukan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengarahkan operasional perusahaan agar sesuai dengan harapan perusahaan tersebut (Fadillah, 2018). Penerapan *good corporate governance* membutuhkan komitmen dari semua organ-organ perusahaan sebagai kebijakan dasar tata tertib yang harus dianut dan diterapkan oleh top manajemen sebagai kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang terlibat didalam perusahaan (Sutedi Adrian, 2011:3). Menurut Purwaningtyas (2013), mekanisme *good corporate governance* terdiri dari mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal meliputi komposisi dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kompensasi eksekutif. Mekanisme eksternal meliputi pengendalian oleh pasar, dan *level debt financing*.

Penerapan mekanisme *good corporate governance* bagi perusahaan sangat penting karena dapat menjadi alat untuk mencegah timbulnya masalah keagenan. Masalah keagenan timbul karena dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan, atau yang disebut dengan *agency problem*. Pihak manajemen dalam hal ini manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham disebut sebagai *agency conflict* karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Pemegang saham tentunya tidak menyukai apa yang dilakukan manajer karena perilaku tersebut akan meningkatkan biaya keagenan (*agency cost*) perusahaan yang berdampak terhadap penurunan laba perusahaan dan nilai perusahaan (Alfinur, 2016).

Teori keagenan (*agency theory*) muncul dengan memberikan gambaran apa saja yang mungkin akan terjadi baik antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) maupun antara *principal* dengan *principal* (Sutedi, 2011:17). Salah satu penerapan dari mekanisme *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial dipercaya dapat mengatasi masalah keagenan (*agency conflict*).

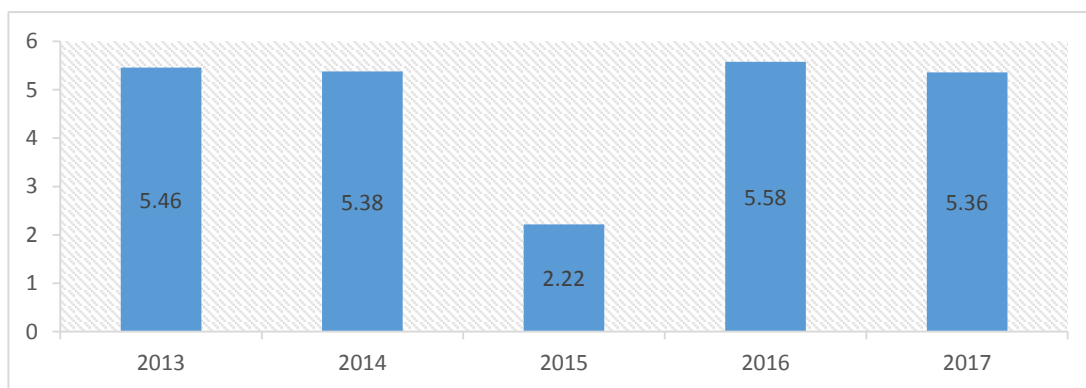
Menurut Alfinur (2016), kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan. Sehingga manajer sebagai pengelola perusahaan juga memiliki saham di perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme untuk mengatasi masalah keagenan (*agency conflict*) dengan cara menyelaraskan tujuan atau kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Masalah keagenan tersebut dapat diminimalisasi dengan cara memperbesar kepemilikan manajerial sehingga manajemen akan memiliki kecenderungan untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Dengan kata lain dengan meningkatnya kepemilikan manajerial membantu menghubungkan kepentingan internal perusahaan dengan pemegang saham, serta membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan yang lebih baik yang nantinya akan turut meningkatkan nilai perusahaan (Aldino, 2015).

Selain kepemilikan manajerial, salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang dapat diartikan juga sebagai kepemilikan saham, dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memanfaatkan informasi yang nantinya akan mengatasi masalah keagenan (*agency conflict*), karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional segala aktivitas perusahaan akan lebih diawasi oleh pihak institusi atau lembaga terkait. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham, hal ini berarti menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu lebih mengawasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tarjo, 2008).

Selain hubungan antara *good corporate governance* dengan nilai perusahaan, hal lain yang juga memiliki hubungan dengan *good corporate governance* adalah *board diversity* atau keberagaman dewan direksi. *Board diversity* dipercaya dapat mempengaruhi implementasi dari *good corporate governance*. Keragaman dewan diduga akan memberikan dampak positif dikarenakan semakin besar keragaman dewan di dalam perusahaan akan memberikan dampak yang besar pula akan kemungkinan terjadinya konflik, tetapi dapat memberikan pula alternatif penyelesaian

yang lebih beragam. Beberapa hal penting dalam keberagaman dewan yang dianggap dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan adalah gender yang diukur dengan berapa banyak wanita didalam jajaran dewan baik dewan direksi maupun komisaris. Keberadaan wanita didalam jajaran dewan direksi dan komisaris tersebut akan memberikan warna atau karakteristik yang tersendiri bagi perusahaan, dan juga wanita pada umumnya lebih memiliki pemikiran yang mendetail terkait analisis pengambilan keputusan. Wanita cenderung menganalisis masalah-masalah sebelum membuat suatu keputusan dan mengolah keputusan tersebut, sehingga menghasilkan pertimbangan masalah dan alternatif penyelesaian yang lebih baik. Hal itu membuat keberadaan wanita didalam jajaran dewan direksi dan komisaris dipercaya mampu meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu panjang (Astuti, 2017).

Nilai perusahaan pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan analisis rasio *Price to Book Value* (PBV), karena PBV membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per saham, dimana semakin tinggi rasio ini akan membuat pasar semakin percaya akan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Agnova Vido, 2015). Terdapat fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang berkaitan dengan PBV perusahaan sektor barang konsumsi seperti yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Sumber: www.idx.co.id (data telah diolah)

Gambar 1.3 Rasio PBV Barang Konsumsi Periode 2013-2017

Berdasarkan gambar 1.3 diatas PBV pada sektor barang konsumsi rasio PBV tahun 2015 memiliki angka terendah dalam 5 tahun terakhir. Menurut artikel Merdeka.com (2015, 21 oktober), kondisi ekonomi Indonesia mengalami penurunan dan perlambatan ditambah dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar membuat kinerja perusahaan pada sektor barang konsumsi juga terkena imbasnya. Dengan melemahnya nilai tukar rupiah perusahaan sektor barang konsumsi yang masih mengandalkan import bahan produksi akan mengurangi tingkat produksinya, dengan tingkat produksi yang sedikit akan membuat tingkat pengembalian dari hasil produksi yaitu laba juga akan ikut berkurang. Dengan menguatnya dollar terhadap rupiah juga akan mengurangi tingkat konsumsi masyarakat, masyarakat akan beralih ke produk-produk yang diproduksi bukan berasal dari bahan baku import agar harga belinya tidak melonjak. Hal ini tentu saja akan berdampak pada pendapatan perusahaan yang ikut menurun dan dengan menurunnya pendapatan perusahaan tersebut akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan yang berdampak pada menurunnya nilai saham perusahaan sektor barang konsumsi tersebut. Tercatat, sektor saham barang konsumsi yang biasa bertahan di tengah kondisi ekonomi yang lesu ikut menyusut 4,6 persen. Penyusutan tersebut menyebabkan nilai perusahaan sektor barang konsumsi menurun cukup signifikan dari tahun 2014 sebesar 5,38 persen menjadi 2,22 persen pada tahun 2015.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana mengukur pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. PBV membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham, hasil kedua itu adalah PBV. Semakin besar rasio PBV maka akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga tinggi.

Beberapa peneliti menemukan beberapa hasil hubungan antara *good corporate governance* yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *board diversity* terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosadi (2016), Ghergina (2015), Raharja (2014), dan Ali Stela (2017) bahwa struktur

kepemilikan dengan proksi kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfinur (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Lalu untuk hasil penelitian terdahulu terhadap struktur kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Rosadi (2016), Ali Stela (2017), dan Ghergina (2015) menyatakana bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Alfinur (2016), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta untuk penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Dewi (2016) menyatakan bahwa *board diversity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Beda halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) dan Rosadi (2016), menyatakan bahwa *board diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan fokus pada *good corporate governance*, dapat dibuktikan bahwa tata kelola usaha yang baik sangat berkaitan dengan nilai perusahaan dan dapat dibuktikan melalui pengukuran dengan metode *Price To Book Value*.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih karena keadaannya yang saat ini terus meningkatkan kepercayaan investor dengan terus meningkatnya PDB atas harga barang constant dan kapitalisasi pasar sektor barang konsumsi itu sendiri. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya kontribusi yang dilakukan oleh beberapa perusahaan terhadap kenaikan indeks (www.kemenperin.go.id). Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana keberhasilan perusahaan sektor barang konsumsi bisa meningkatkan keunggulan kompetitif agar dapat bersaing. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)**".

1.3 Perumusan Masalah

Persaingan dalam industri membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tetap mendapatkan keuntungan yang maksimal. Seperti yang dijelaskan dan diuraikan pada latar belakang, bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini berarti memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Dilihat dari fenomena penelitian bahwa penurunan nilai saham yang terjadi pada tahun 2015 yang berdampak dari penurunan dan perlambatan kinerja ekonomi Indonesia serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar akan menurunkan nilai perusahaan itu sendiri, yang otomatis dengan menurunnya nilai perusahaan akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena takut akan prospek perusahaan yang nantinya turut mengurangi tingkat kesejahteraan pemegang saham. Dengan demikian hal tersebut menarik peneliti untuk perlu mengidentifikasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Board Diversity* dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Board Diversity* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

- a. Apakah Kepemilikan Manajerial Berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- b. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
- c. Apakah *Board Diversity* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang akan ditelaah didalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menganalisis kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *board diversity* dan nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *board diversity* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
 - a. Untuk menganalisis pengaruh parsial kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
 - b. Untuk menganalisis pengaruh parsial kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

- c. Untuk menganalisis pengaruh parsial *board diversity* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diperoleh beberapa kegunaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan antar lain

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan pemahaman yang berkaitan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik pada masa mendatang.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Emiten Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan para pengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2) Bagi Investor Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan informasi kepada investor sebelum berinvestasi di Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat nilai perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi lokasi dan waktu penelitian, waktu dan periode penelitian, dan variabel penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sektor industri barang konsumsi karena Bursa Efek Indonesia memiliki laporan keuangan perusahaan yang lengkap serta sudah diaudit.

1.7.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena penulis ingin mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang difokuskan pada informasi yang terkait Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Board Diversity*, terhadap Nilai Perusahaan.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah 6 bulan. Periode penelitian laporan ini menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi 2013-2108.

1.7.4 Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018)”, maka dapat diidentifikasi dua variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Board Diversity*.

- 2) Variabel dependen adalah variabel yang memberikan respon jika dihubungkan dengan variabel independen. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu, Nilai Perusahaan.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam proposal ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumen teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkap dengan ringkas, jelas dan padat mengenai *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan memberikan masukan atau saran yang dapat disampaikan kepada investor dan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai analisis masalah yang diteliti oleh penulis